**KARAKTERISTIK BANK TARGET AKUISISI ASING (CROSS-BORDER) DAN DOMESTIK PADA PERBANKAN INDONESIA**

**Yutrizal Jacoub1, Dedi Budiman Hakim1, Sri Hartoyo11, dan Perdana Wahyu Santosa2**

1Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor, 2Universitas Yarsi Jakarta

[yutrizal@yahoo.com](mailto:yutrizal@yahoo.com), [dedihakim@apps.ipb.ac.](mailto:dedihakim@apps.ipb.ac.)id, [srihar@apps.ipb.ac.id](mailto:srihar@apps.ipb.ac.id), [pwsantosa@gmail.com](mailto:pwsantosa@gmail.com)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan karakteristik bank target akuisisi asing (*cross-border*) dan domestik pada periode tahun 2002 – 2017 di perbankan Indonesia, dimana ada 41 transaksi merger dan akuisisi perbankan swasta lokal oleh asing (*cross-border*) dan domestik sehingga terjadi peralihan kepemilikan 31 bank swasta lokal dari kepemilikan domestik menjadi kepemilikan asing. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang meliputi laporan publikasi keuangan 24 bank sampel, dan ditambah dengan laporan tahunan masing-masing bank. Metodologi yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji beda independen baik untuk data parametrik dan non-parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: i) Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja profitabilitas (ROE), ukuran aset, efisiensi biaya, kualitas pinjaman, dan likuiditas antara kedua kelompok bank target; ii) Namun ROA dan permodalan (CAR) tidak berbeda antara kedua kelompok bank target; iii) Karakteristik bank target akuisisi asing terutama adalah bank publik, berbeda dengan bank target akuisisi domestik yaitu bank non publik.

Kata kunci: Karakteristik, bank target, akuisisi, asing, domestik.

**ABSTRACT.** The aims of this paper were to study the difference in the characteristic of acquisition target bank for cross-border and domestic over the period of 2002 – 2017 in Indonesia banking industry. There were 41 transactions of merger and acquisition during the period, and hence there was 31 ownership of private local banks have been transferred to foreign/cross-border investor. The data was obtained from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) consists of financial publication reports of 24 banks sample and also annual reports of those banks. The methods used were descriptive statistics and independent sample test for both parametric and non-parametric data. The results show that: i) There is a significant difference on the profitability (ROE), asset size, cost efficiency, quality of loans, and liquidity between both groups of the target banks; ii) Whereas ROA and capitalization (CAR) are not different for both group of the target banks; iii) Target banks for cross border acquisition is public bank which is different with non-public banks for domestic acquisition.

*Key words: Characteristic, target bank, acquisitions, cross-border, domestic.*

**PENDAHULUAN**

Kepemilikan bank di Indonesia terdiri dari dua, yaitu: bank milik lokal dan bank milik asing (*cross-border*). Bank milik lokal adalah bank yang dimiliki oleh warganegara atau badan usaha di Indonesia. Bank milik asing adalah bank yang dimiliki oleh warganegara atau badan usaha di luar Indonesia, yang terdiri dari tiga kelompok, yaitu: 1) kantor cabang bank asing (disebut juga bank asing) 2) anak perusahaan *(subsidiary)* melalui *joint venture* dengan bank domestik (disebut juga bank campuran); dan 3) kantor perwakilan bank. Bank milik asing sebagai anak perusahaan *(subsidiary)* juga meliputi bank yang dimiliki melalui *merger* dan akuisisi (M&A) pada bank swasta lokal yang terjadi pasca krisis ekonomi dan keuangan tahun 1997 (Hadad *et al.* 2004).

Gelombang akuisisi bank yang terjadi pasca krisis ekonomi dan keuangan tahun 1997 di Indonesia dipicu oleh deregulasi lembaga keuangan dan perbankan yang bertujuan untuk konsolidasi perbankan, dan meningkatkan kapabilitas, kinerja, dan daya saing perbankan Indonesia secara regional dan internasional. Menurut penelitian May Hu, Minh Tao Ngo (2015), dalam beberapa hal motif akuisisi perbankan asing dan domestik memiliki persamaan, seperti misalnya untuk peningkatan produktifitas dan kekuatan pasar. Namun akuisisi asing memiliki motif yang sedikit berbeda yaitu akses kepada pasar internasional dan pemanfaatan kebijakan/regulasi yang berbeda.

Menurut Coyle (2000), Stahl et al (2005), serta Munir dan Ramelan (2016), alasan utama akuisisi dan *merger* adalah menerapkan strategi bertumbuh perusahaan melalui *market share* dan keuntungan. Pendapat ini dikuatkan oleh kajian Hapsari dan Rokhim (2017) yang menyatakan bahwa masuknya bank asing secara signifikan dapat mendorong peningkatan kinerja terutama profitabilitas bank domestik. Investor/bank asing yang masuk memotivasi bank lokal di Indonesia untuk memperbaiki daya saing melalui perbaikan teknologi dan teknik pemasaran produk. Dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, banyak bank asing berukuran besar (biasa disebut *Bank Holding Company*) yang mengakuisisi bank-bank swasta di Indonesia. Bank-bank tersebut yang memiliki anak perusahaan diberbagai negara dan memiliki institusi dan produk keuangan lain seperti, sekuritas, asuransi, manajer investasi.

Pada tahun 2002 jumlah bank umum di Indonesia berjumlah sebanyak 142 bank, menurun dari 222 bank di tahun 1997. Penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2017, hasil dari 41 transaksi akuisisi dan *merger* bank swasta lokal baik oleh investor asing *(cross-border)* dan domestik. Sehingga, terjadi peralihan kepemilikkan 31 bank swasta lokal dari lokal menjadi milik asing.

Dari observasi penulis terhadap bank swasta lokal yang diakuisisi oleh invetor/bank asing telah menguasai 23 persen dari jumlah aset industri perbankan nasional, dengan rata-rata jumlah aset sebesar Rp. 62,38 triliun. Hasil ini mirip dengan rata-rata jumlah aset perbankan tidak akuisisi sebesar Rp. 62,06 triliun. Namun jauh lebih besar dibandingkan dengan bank swasta lokal akuisisi domestik yang memiliki rata-rata jumlah aset hanya Rp 20,51 triliun. Gambaran ini menunjukkan bahwa perbankan akuisisi asing memiliki ukuran yang relatif besar dan berkontribusi signifikan terhadap perbankan Indonesia.

Penelitian ini akan mengkaji secara spesifik perbedaan karakteristik bank target akuisisi asing dan domestik di Indonesia berdasarkan beberapa aspek meliputi: permodalan, rentabilitas, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, ukuran aset dan penerapan *Good Corporate Governance* dengandummi bank publik dan non publik.

**KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Ada banyak penelitian terkait dengan akuisisi bank oleh investor asing (*cross-border*) dan domestik di luar negeri misalnya di negara-negara Eropa yang mengelompokkan akuisisi berdasarkan perbedaan karakteristik bank target akuisisi asing (*cross-border*) dan domestik, contohnya: Hernando et al (2009), Pancurova (2013) dan Zhan (2014).

Hernando et al (2009) menemukan bahwa bank dengan permodalan yang besar kurang menarik bagi calon investor *(acquirer)* karena potensi keberhasilan manajemen akan menjadi kelihatan lebih kecil. Hal ini agak berbeda dengan hasil penelitian Zhan (2014) yang menyatakan bahwa secara rata-rata bank target akuisisi asing memiliki kecukupan modal lebih baik dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik, meskipun hal tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dari sisi kinerja keuangan kajian Hernando et al (2009) menyatakan bahwa bank yang memiliki kinerja keuangan buruk menjadi target akuisisi bank domestik. Demikian juga hal nya bank dengan ukuran aset besar yang menjadi target akuisisi domestik. Perbankan dengan pasar yang lebih terkonsentrasi menjadi target akuisisi asing.

Dari sisi rentabilitas Hernando et al (2009) yang melakukan kajian karakteristik bank target akuisisi asing dan domestik di 25 negara Eropa pada periode tahun 1997 – 2004 menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara ROE dan ROA bank target akuisisi asing dan domestik. Implikasinya calon investor tidak memiliki preferensi yang berbeda terkait ROA dan ROE dalam kegiatan akuisisi asing dan domestik di negara-negara Eropa.

Temuan tersebut berbeda dengan Zhan (2014) yang melakukan kajian yang sama di negara-negara uni Eropa pada tahun 2001 – 2010, dan menemukan bahwa bank target akuisisi asing (*cross-border*) memiliki ROA dan ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik.

Dari sisi efisiensi, hasil penelitian Zhan (2014) mirip dengan Hernando et al (2009) bahwa bank target akuisisi domestik cenderung tidak efisien dalam operasionalnya, sehingga nilai *return* (pengembalian) yang dihasilkan juga menjadi lebih kecil. Bank target akuisisi asing memiliki efisiensi lebih baik dibandingkan bank target akuisisi domestik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pancurova (2013) yang menemukan bahwa bank asing cenderung lebih efisien dalam pemanfaatan biaya, sehingga mengindikasikan bahwa bank asing cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam beroperasi.

Terkait kualitas aset, Mulyana (2012) menyatakan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang terjadinya akuisisi. Artinya, bank dengan NPL yang besar lebih berpeluang untuk diakuisisi dibandingkan dengan bank yang memiliki NPL kecil.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Proxi likuiditas yang digunakan dalan penelitian ini adalah LDR. Struktur pendanaan perbankan di Indonesia didominasi oleh dana deposito berjangka dengan tenor berjangka waktu pendek sehingga implikasinya akan mempengaruhi risiko likuiditas. Menurut Khadafi, Ayu (2019) bank asing memiliki preferensi untuk mencari keuntungan lewat pasar uang dan pendapatan nonbunga.

Berdasarkan kajian Zhan (2014) bank target akuisisi asing cenderung memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik.

Penelitian Hernando et al (2009) terkait transparansi informasi berdasarkan status bank menemukan bahwa bank publik memiliki peluang yang lebih besar untuk diakuisisi oleh investor asing dimana koefisien regresi yang dihasilkan berbentuk positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini karena bank publik lebih terbuka dalam memberikan informasi terkait dengan perusahaan kepada investor atau pemangku kepentingan, termasuk kepada khalayak luas. Investor asing mengutamakan keamanan dan kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan bisnis, maka investor merasa lebih aman dalam berinvestasi pada bank publik.

Meskipun sudah ada beberapa kajian terdahulu mengenai perbedaan karakteristik bank target akuisisi asing dan domestik, namun belum ditemukan penelitian serupa untuk perbankan di Indonesia. Karenanya, akan sangat menarik dan penting mengkaji topik ini yang secara spesifik membahas karakteristik bank target akuisisi dari dua kelompok investor yang berbeda pada perbankan di Indonesia.

Hipotesis:

1. CAR, ROE, LNTA, ROA bank target akuisisi asing lebih besar dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik.
2. NPL, BOPO, dan LDR bank target akuisisi asing (*cross-border*) lebih kecil dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik.
3. Jumlah bank publik pada bank target akuisisi asing (*cross-border*) lebih banyak dibandingkan bank target akuisisi domestik

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah analisis statistik deskriptif, dan statisitik parametrik untuk data berdistribusi normal dan non parametrik untuk data tidak berdistribusi normal. Statistik parametrik yang akan digunakan adalah uji beda t sampel bebas, sedangkan statistik non parametrik yang akan digunakan adalah uji mann whitney. Kedua nya menggunakan alpha 10%.

Variabel yang digunakan meliputi rasio kinerja keuangan perbankan dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berupa variabel status bank: publik vs non-publik, yang menggambarkan transparansi bank dalam menyampaikan informasi internal bank ke pemangku kepetingan (*stakeholder*) sebagai salah satu pilar dari 5 pilar GCG yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* (TARIF). Dasar pemikiran pemilihan status bank publik vs non-publik karena PBI terkait pelaksanaan GCG pada perbankan Indonesia baru ada pada tahun 2006 melalui PBI No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, sehingga data nya belum tersedia karena penelitian ini sudah dimulai pada pengamatan akuisisi bank tahun 2002.

**Variabel dan Pengukuran**

Berikut ini variabel dan pengukuran rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Variabel dan Rasio Keuangan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | | Formula | | Bentuk Data |
| *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  merupakan modal yang digunakan perbankan untuk melakukan kegiatan operasioanl dan sebagai penyangga (*buffer*) bila terjadi kerugian (IBI 2018) | |  | | Rasio |
| *Return on Equity* (ROE)  ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang dilakuan shareholder terhadap perusahaan. | |  | | Rasio |
| Return on Assets (ROA)  ROA menunjukkan tingkat pengembalian terhadap aktiva produktif bank | |  | | Rasio |
| Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)  Rasio efisiensi BOPO menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan efisiensi biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan. | |  | | Rasio |
| *Non Performing Loan* (NPL)  NPL merupakan kredit berrmasalah atau risiko dari kolektivitas kredit, dimana dana yang dipinjamkan bank kepada debitur tergolong kurang lancar, diragukan, atau macet (Leon dan Ericson 2007). | |  | | Rasio |
| *Loan to Deposits Ratio* (LDR)  LDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank | |  | | Rasio |
| Logaritma Natural Total Aset (LNTA)  LNTA merupakan nilai total aset (dalam Rupiah) yang ditransformasikan menjadi bentuk Logaritma Natural (LN) | |  | | Rasio |
| *Dummy* bank publik/non-publik |  | | Nilai satu (1) untuk bank publik  Nilai nol (0) untuk bank non-publik | | |

**Data**

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *website* masing-masing bank sampel meliputi publikasi laporan keuangan bank tahunan, dan *annual report* bank dari tahun 2002 sampai dengan 2017.

Sepanjang tahun 2002–2017 terdapat 41 aktivitas akuisisi bank swasta lokal pada perbankan Indonesia. Tidak semua 41 bank tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian karena peneliti menggunakan beberapa pertimbangan dalam memilih sampel penelitian (*purposive sampling*). Jumlah sampel penelitian sebanyak 24 bank yang terdiri dari 15 bank yang telah diakuisisi oleh investor asing (*cross border*), 9 bank yang diakuisisi oleh investor domestik.

Berikut ini merupakan kriteria sampel dalam penelitian:

1. Bank swasta lokal yang mengalami akuisisi sepanjang tahun 2002 – 2017.
2. Bank yang mengalami akuisisi tetapi juga mengalami merger selama *time frame* penelitian tidak digunakan sebagai sampel. Contoh kasus adalah: Bank Lippo, Bank Niaga, dan Bank Buana.
3. Hanya bank yang memiliki kelengkapan data yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2 Daftar Bank Sampel Penelitian



Sumber: data primer yang diolah, 2019

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari tabel 3 di bawah, perkembangan rata-rata rasio kinerja keuangan bank target akuisisi asing pada semua variabel dan jumlah aset (LnTA) selama 15 tahun menunjukkan perbaikan kecuali ROA yang menurun dari 4,41% di tahun 2002 menjadi 0,42% pada tahun 2017. Hal ini berarti pertumbuhan laba yang dihasilkan lebih lambat dibandingkan peningkatan aset selama 15 tahun. CAR tetap stabil di 27,58%, walaupun sebelumnya sempat menurun mencapai titik terendah di 19,76%. Kredit bermasalah (NPL) mengalami perbaikan dan menurun 10,03% di tahun 2002 menjadi 3,36% di tahun 2017. ROE yang pada tahun 2002 dan 2008 sempat negatif masing-masing sebesar -17,02% dan -59,24%, membaik menjadi 11,53% pada tahun 2011 walaupun menurun kembali menjadi 1,97% di tahun 2017. Perbaikan profitabilitas ini juga berdampak kepada perbaikan efisiensi perbankan dimana BOPO membaik dari 105,86% pada tahun 2002 menjadi 94,46% pada tahun 2017. LDR juga meningkat dari 58,78% menjadi 104,72% pada tahun 2017, hal ini menjelaskan bahwa perbankan akuisisi kembali dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan dengan mengucurkan kredit yang lebih besar dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Pada bank target akuisisi domestik rentabilitas baik ROE dan ROA masih negatif sehubungan dengan kerugian yang masih dialami oleh beberapa bank terutama pada tahun 2017. Kinerja profitabilitas yang kurang berkembang ini berdampak kepada efisiensi perbankan target akuisisi domestik yang mengalami penurunan selama 15 tahun dari 100,98% pada tahun 2002 menjadi 105,00% pada tahun 2017. Namun demikian kinerja rasio keuangan lain dan jumlah aset (LnTA) mengalami perkembangan yang baik, dan bertumbuh selama 15 tahun. CAR meningkat cukup besar dari 13,36% di tahun 2002 menjadi 19,23% di tahun 2017, hal ini mencerminkan relatif besarnya komitmen dari pemegang saham mendukung pertumbuhan modal perbankan setelah akuisisi. NPL menurun dari 5,85% di tahun 2002 menjadi 4,45% di tahun 2017. Peran bank akuisisi domestik dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan kredit juga terlihat dengan meningkatnya rasio LDR dari 83,54% di tahun 2002 menjadi 88,44% di tahun 2017.

Tabel 3 Perkembangan rata-rata rasio keuangan bank target akuisisi asing dan domestik.



Sumber: data primer yang diolah, 2019

**Karakteristik Bank Target Akuisisi Asing (*Cross-Border*) dan Domestik**

Berdasarkan uji normalitas *Return on Equity* (ROE), *Total* *Asset* (LNTA), dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *p-value* yang lebih besar daripada α (alpha = 10%). Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel ini memiliki data yang berdistribusi normal, dan metode Uji Beda yang dapat digunakan adalah: Uji Beda Sampel Bebas Uji T (*Independent T-Test)*. Variabel lainnya yaitu: *Non-performing Loan* (NPL), *Return to Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel *dummy* bank publik tidak berdistribusi normal, dan metode yang digunakan untuk empat variabel ini adalah Uji Mann-Whitney.

Hasil uji beda analisis karakteristik bank target akuisisi asing (*cross-border*) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Beda Analisis Karakteristik Bank Target Akuisisi Asing dan Domestik



**Permodalan**

Ratio CAR diuji menggunakan uji parametrik menghasilkan *p-value* sebesar 0,1915 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata signifikan antara karakteristik modal bank target akuisisi asing dibandingkan domestik pada selang kepercayaan 90%. Artinya, walaupun CAR bank target akuisisi asing lebih besar daripada CAR bank target akuisisi domestik (berdasarkan nilai rata-rata 22,00% berbanding 16,53%), namun belum cukup bukti menyatakan bahwa karakteristik permodalan (CAR) antara kedua kelompok bank target tersebut berbeda. Karakteristik permodalan bank target akuisisi pada kedua kelompok investor asing dan domestik tidak berbeda.

Penelitian ini sejalan dengan temuan pada kajian terdahulu oleh Hernando et al (2009) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan atas kapitalisasi bank antara akuisisi asing dan domestik sebagai faktor penentu (deteminan) akuisisi. Namun sedikit berbeda dengan penelitian Zhan (2014) di industri perbankan Eropa yang menemukan bahwa bank target akuisisi asing memiliki kecukupan modal lebih baik dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik.

**Kualitas Aset**

Nilai *p-value* uji non parametrik untuk NPL sebesar 0,0345 yang berarti terdapat perbedaan nyata signifikan antara kelompok bank target akuisisi asing dan domestik pada selang kepercayaan 95%. NPL bank target akuisisi asing lebih rendah dibandingkan bank target akuisisi domestik, yaitu rata-rata NPL masing-masing sebesar 4,32% dan 9,17% (tabel 4). Kelompok bank target akuisisi asing memiliki karakteristik kualitas aset yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok bank target akuisisi domestik.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis serta sesuai dengan penelitian terdahulu milik Pancurova dan Lyocsa (2013), di mana bank asing dianggap cenderung berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya, termasuk berhati-hati dalam menghindari calon nasabah yang berisiko. Karena cenderung lebih berhati-hati, maka investor asing juga memiliki preferensi terhadap bank target akuisisi dengan risiko kredit kecil atau kualitas aset kredit yang lebih baik atau memiliki rasio NPL yang kecil.

**Rentabilitas**

Nilai *p-value* pada uji parametrik ROE adalah sebesar 0,0445 yang berarti terdapat perbedaan nyata signifikan antara ROE bank target akuisisi asing dibandingkan domestik pada selang kepercayaan 95%. ROE bank target akuisisi asing lebih besar dibandingkan bank target akuisisi domestik. Berdasarkan nilai rata-rata ROE bank target akuisisi asing adalah sebesar 11,99% berbanding -4,57% pada kelompok bank target akuisisi domestik. Karakteristik rentabilitas untuk pemegang saham bank target akuisisi asing berbeda dengan bank target akuisisi domestik. Investor/bank asing memiliki preferensi untuk akuisisi bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi mempertimbangkan investasi lintas negara *(cross-border)* dan eksposur terhadap risiko bisnis dan risiko nilai tukar yang lebih tinggi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hernando et al (2009), di mana bank target akuisisi domestik cenderung mencari *partner* yang memiliki cara yang sama dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis, termasuk dalam hal kehati-hatian *(risk averter)*.

Namun demikian hal ini berbeda dengan rasio ROA menggunakan uji non parametrik dimana nilai *p-value* sebesar 0,1110. Pada selang kepercayaan 90% belum cukup bukti untuk menyatakan adanya perbedaan ROA bank target akuisisi asing dibandingkan domestik walaupun secara rata-rata ROA bank target akuisisi asing bernilai 1,19% atau jauh lebih besar dibandingkan ROA bank target akuisisi domestik sebesar -10,51%. Hal ini memungkinkan terjadi karena adanya pencilan pada salah satu sampel bank target akuisisi domestik yang memiliki ROA -90,51%. Kedua kelompok bank target akuisisi tidak memiliki perbedaan kemampuan menggunakan sumber daya keuangan dan aktiva nya dalam menghasilkan keuntungan.

**Efisiensi**

Nilai *p-value* dari uji parametrik untuk BOPO sebesar 0,0640 yang berarti terdapat perbedaan nyata signifikan antara bank target akuisisi asing dan domestik pada selang kepercayaan 90%. BOPO kelompok bank target akuisisi asing lebih rendah dibandingkan bank target akuisisi domestik. Dari nilai rata-rata BOPO bank target akuisisi asing sebesar 91,91% lebih kecil dibanding bank target akuisisi domestik sebesar 117,61%. Karakteristik kelompok bank target akuisisi asing lebih efisien dibandingkan bank target akuisisi domestik.

Nilai BOPO yang semakin besar dapat mencerminkan bahwa perbankan tidak efisien dalam menjalankan bisnisnya. Semakin kecil tingkat penerimaan operasional dibandingkan dengan beban operasionalnya, maka akan semakin mengurangi daya saing bank bertahan dalam iklim kompetisi industri perbankan yang semakin ketat. Hasil uji beda dan statistik deskriptif untuk variabel BOPO sejalan, di mana keduanya menunjukkan bahwa bank target akuisisi domestik beroperasi tidak dalam skala yang efisien. Nilai rata-rata rasio BOPO pada bank target akuisisi domestik lebih dari 100 persen. Hal ini menjelaskan bahwa beban operasional bank tidak mampu ditutupi dengan penghasilan operasionalnya.

Di sisi lain, rata-rata bank target akuisisi asing memiliki nilai di bawah 100 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa bank target akuisisi asing memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Hernando et al (2009) bahwa bank asing cenderung mencari partner yang lebih efisien dalam mengelola kegiatan bisnisnya.

**Likuiditas**

Nilai *p-value* uji non parametrik untuk LDR sebesar 0,1000 yang berarti terdapat perbedaan nyata signifikan antara kelompok bank target akuisisi asing dan domestik pada selang kepercayaan 90%. Secara rata-rata LDR bank target akuisisi asing lebih tinggi dibandingkan LDR bank target akuisisi domestik dengan yaitu masing-masing sebesar 90,63% dan 81,64%. Hal ini terjadi karena adanya pencilan pada salah saru sampel bank target akuisisi asing yang memiliki rasio LDR maksimum sebesar 369,04%. Bank target akuisisi asing memiliki karakteristik likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan. LDR yang semakin rendah mencerminkan tingkat likuiditas yang semakin baik pada sebuah bank, hal ini ditunjukkan dari tingginya kemampuan bank dalam menyediakan dana bila sewaktu-waktu debitur menarik uang yang disimpan dalam perbankan, atau bila dana dibutuhkan untuk membayar kewajiban bank kepada deposan sebagai pihak pemilik dana. Berdasarkan uji beda, bank target akuisisi asing secara signifikan memiliki rasio LDR yang lebih rendah dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik. LDR menjadi tolak ukur likuiditas perbankan. Di sisi lain, LDR juga mengukur kemampuan penyaluran dana pihak ketiga melalui kredit. Menurut Khadafi dan Ayu (2019) bank asing memiliki preferensi untuk mencari keuntungan lewat pasar uang dan pendapatan non bunga. Dengan kata lain, fokus bank asing bukanlah untuk menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Berdasarkan argumen ini, bank atau investor asing memiliki preferensi atas bank target akuisisi dengan karakteristik rasio LDR relatif rendah, karena dana yang dimiliki perbankan tersebut dapat dialirkan ke dalam pasar uang atau jenis bisnis lainnya dengan risiko yang lebih rendah *(risk averter)*.

**Ukuran Aset**

Uji beda parametrik menunjukkan nilai *p-value* untuk ukuran aset (LnTA) sebesar 0,0975 yang berarti terdapat perbedaan nyata signifikan antara kelompok bank target akuisisi asing dan domestik pada selang kepercayaan 90%. Ukuran aset bank target akuisisi asing lebih besar dibandingkan bank target akuisisi domestik. Kelompok bank target akuisisi asing memiliki karakteristik ukuran aset yang lebih besar daripada kelompok bank target akuisisi domestik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Caiazza et al (2014) di mana investor asing lebih memperhatikan ukuran aset dibandingkan dengan investor lokal. Semakin tinggi total aset, maka investor akan semakin tertarik untuk mengakuisisi sebuah bank (Caiazza et al 2014). Dari sisi bank atau investor asing, preferensi bank target yang memiliki ukuran aset yang besar adalah untuk mempermudah proses penetrasi, konektivitas dan perluasan pangsa pasar bank asing karena bank-bank dengan ukuran aset yang besar biasanya memiliki jaringan distribusi yang relatif luas menjangkau banyak daerah di seluruh Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yudaruddin (2014), bahwa tingkat konsentrasi perbankan mempengaruhi kinerja perbankan dalam sebuah industri. Perbedaan iklim industri perbankan serta tingkat konsentrasi yang cukup tinggi dalam perbankan Indonesia menyebabkan investor (bank asing) memerlukan cukup modal dan aset yang besar memperkenalkan dan meningkatkan daya saing bank asing. Dengan modal yang besar, bank asing mampu memperbanyak kantor cabang dan melakukan strategi marketing. Selain itu, modal yang besar dapat digunakan untuk memperbesar pangsa pasar kredit korporasi. Kredit korporasi merupakan salah satu lini bisnis yang menjadi andalan bank asing untuk memperoleh keuntungan.

***Good Corporate Governance***

Berdasarkan uji non parametrik nilai *p-value* bank publik/non publik sebesar 0,0830 yang artinya terdapat perbedaan nyata signifikan karakteristik bank publik atau non publik antara kelompok bank target akusisi asing dan domestik dengan jumlah bank publik pada bank target akuisisi asing lebih banyak dibandingkan dengan bank target akuisisi domestik.

Dari 24 sampel, 9 dari 15 sampel bank target akuisisi asing yang merupakan bank publik, berbanding dengan 4 bank publik dari 9 sampel bank target akuisisi domestik. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa karakteristik bank target akuisisi asing adalah bank publik yang secara regulasi lebih terbuka dan transparan dalam menyampaikan informasi *(disclosure).*

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Karakteristik bank target akuisisi asing adalah i) Bank dengan kinerja yang relatif baik memiliki rentabilitas (ROE), ukuran aset dan efisiensi biaya yang relatif tinggi. Hal ini berbeda dengan bank target akuisisi domestik yang memiliki rentabilitas (ROE), ukuran aset, dan efisiensi biaya yang relatif rendah; ii) Tidak ditemukan adanya perbedaan karakteristik permodalan (CAR) antara kedua kelompok bank target akuisisi asing dan domestik ; iii) Bank publik yang menjadi target bank akuisisi asing berjumlah lebih banyak dan signifikan dibandingkan bank non publik yang menjadi target bank akuisisi domestik.

Saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah dengan memasukkan variabel pertumbuhan bisnis seperti misalnya pertumbuhan pendapatan, dan aset sebagai variabel/rasio kinerja keuangan, dan laporan hasil penilaian GCG perbankan sebagai variabel non kinerja keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Caiazza S, Pozzolo AF, Trovato G. (2014). “Do domestic and cross-border M&As differ? Cross-country evidence from the bankin sector”. *Applied Financial Economics.* 24(14): 1-28.

Coyle B. (2000). *Corporate Finance: Mergers & Acquisition*. Fitzroy Dearborn Publishers. Chicago (US).

Hadad MD, Santoso W, Besar DS, Rulina I, Purwanti W, Satria R. (2004). “Fungsi intermediasi bank asing dalam mendorong pemulihan sektor riil di Indonesia”. *Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia*. Tersedia pada https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Documents/936ea85e3dca41e3b7646580da6972d1BankAsing .pdf

Hapsari A, Rokhim R. (2017). “Foreign ownership and bank performance: Evidence from Indonesia”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 8(1): 30-43.

Hernando I, Nieto MJ, Wall LD. (2009). “Determinants of domestic and cross-border bank acquisition in the European Union”. *Journal of Banking & Finance.* 33: 1022-1032.

May Hu, Minh Tao Ngo. (2015). “Cross-border Mergers and Acquisitions : An overview”. *Corporate Finance Review*: 17-27.

Mulyana B. (2012). “Merger dan akuisisi bank di Indonesia tahun 1995-2008”. *Disertasi.* Institut Pertanian Bogor.Bogor (ID).

Munir NS, Ramelan. (2016). “Sukses Merger XL-Axis”. PPM. Jakarta (ID).

Pancurova D, Lyocsa S. (2013). “Determinants of commercial banks’ efficiency; evidence from 11 CEE Countries”. *Czech Journal of Economics and Finance*. 63(2):152-179.

Riduwan, Sunarto H. (2009). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung (ID).

Stahl GK, Mendenhall ME, Pablo AL, Javidan M. (2005). *Mergers and Acquisition: Managing Culture and Human Resources*. Stanford Business Books. California (US).

Wanniarachchige MK, Suzuki Y. (2011). “How does ownerhip affect bank performance ? the case of Indian commercial banks”. *The International Business & Economics Research Journal*. 10(3): 71-81.

Yudaruddin R.(2014). “Dampak tingkat konsentrasi terhadap kinerja dan stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2003-2013”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 18(2): 278-286.

Zhan L. (2014). “Determinants of domestic and cross-border bank M&As in European countries”. *Tesis*. University of Twente. Overijssel (ND).